

Giving Question and Getting Answer (GQGA): suatu Eksperimen Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa

Novia Riza^a, Aulia Sthephani^b

^{a,b}Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR

email: novia.riza10@gmail.com

email: sthephania@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Namun, pada kenyataannya bahwa masih banyak siswa yang cenderung malas dan tidak berkeinginan untuk belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* terhadap motivasi belajar matematika siswa SMK Hasanah Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Hasanah Pekanbaru, sedangkan yang digunakan adalah kelas X MM dan X AK sebanyak 38 siswa. Instrumen pengumpulan data digunakan berupa angket dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik angket dan observasi. Data motivasi belajar matematika siswa dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Berdasarkan Uji *Mann Whitney*, diperoleh $z_{hitung} = -2,00$ dan $z_{tabel} = 1,96$ maka $z_{hitung} < -z_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Giving Question and Getting Answer* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X SMK Hasanah Pekanbaru.

Kata Kunci : *model pembelajaran kooperatif, motivasi belajar matematika siswa, strategi GQGA*

Pendahuluan

Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran. Berdasarkan [1] pendidikan adalah suatu proses dalam mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran yang dialami oleh siswa. Menurut [2] “pembelajaran adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan yang bersangkutan”. Sehubungan dengan ini, pembelajaran perlu dilakukannya persiapan. Persiapan itu didapatkan melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien. Keinginan untuk berhasil dalam mencapai tujuan

pembelajaran akan muncul apabila adanya dorongan atau motivasi dari dalam diri ataupun dari luar diri siswa tersebut.

Motivasi merupakan salah satu alternatif yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Motivasi yang kuat, mendukung daya penggerak siswa untuk melakukan kegiatan dan hasil belajar lebih optimal. Hal ini selaras dengan hasil penelitian beberapa tokoh-tokoh yang banyak berpengaruh seperti Bandura (1977); Bloom (1980); McClelland (1985); Weiner (1986) dan Fyans dan Maehr (1987) yang melakukan beberapa penelitian tentang peranan motivasi dalam belajar, dan menemukan hasil yang menarik bahwa motivasi berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar. Motivasi yang kuat akan meningkatkan prestasi belajar matematika. Namun, di lapangan masih terdapat beberapa siswa yang belum memaksimalkan motivasi dalam dirinya dan tidak berkeinginan untuk belajar. Berdasarkan [3] menyatakan salah satu hal yang dapat menyebabkan ketakutan siswa pada matapelajaran matematika adalah persepsi yang berkembang di tengah masyarakat bahwa matematika itu sulit telah terkooptasi sebagian pikiran siswa. Siswa kelas X SMK Hasanah Pekanbaru juga mengalami hal yang sama. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru bidang studi matematika kelas X SMK Hasanah Pekanbaru, pada tanggal 5 Agustus 2019 terdapat beberapa hal yang menunjukkan permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu: proses pembelajaran selama ini berpusat pada guru, sehingga masih banyak siswa yang belum terlibat aktif dan kurang berani dalam menyampaikan gagasannya selama proses pembelajaran. Kemudian, hanya siswa yang berkemampuan pandai saja yang bertanya dalam proses pembelajaran, hanya beberapa siswa saja yang terlihat memiliki rasa ingintahu pada matapelajaran matematika dan siswa yang lainnya sibuk mencari aktivitasnya sendiri, siswa juga masih cenderung egois dan kurang fokus dalam belajar. Dan, didapat informasi guru pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif, dimana kelompok di bentuk paling sedikit terdiri dari empat orang saja. Namun, penggunaan model pembelajaran kooperatif tersebut tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, hal ini perlu diatasi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang memegang peranan penting dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa mengingat betapa pentingnya peran motivasi belajar bagi siswa. Guru harus memperhatikan, dan merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa. Berbagai hal dapat dilakukan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dapat mengaktifkan siswa, dan menumbuhkan motivasi siswa. Salah

satunya adalah guru hendaknya bisa merubah strategi pembelajaran menjadi pembelajaran modern seperti sekarang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Berdasarkan [4] mengungkapkan bahwa “pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar”. Salah satu dari model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA). Berdasarkan [5] mengungkapkan bahwa “Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) adalah strategi pembelajaran yang diarahkan untuk membangun tim dan melibatkan siswa dalam meninjau ulang materi pelajaran dari pelajaran sebelumnya atau diakhir pertemuan”. Pada strategi ini, dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain. Metode ini juga akan meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar siswa. Berdasarkan [6] menyatakan bahwa:

Kelebihan penggunaan strategi *giving question and getting answer* yaitu: 1) siswa menjadi aktif; 2) anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti; 3) guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan; 4) mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Hasanah Pekanbaru”

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen semu atau kuasi eksperimen (*Quasi eksperimen*). Berdasarkan [7] menyatakan bahwa “eksperimen semu adalah disain eksperimen dengan mengontrol yang sesuai dengan kondisi yang ada, tanpa melakukan pengontrolan secara ketat”. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Hasanah Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Hasanah Pekanbaru, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas X MM dan X AK yang berjumlah 38 siswa. Sampel penelitian ini yaitu kelas X MM sebagai kelas eksperimen dan kelas X AK sebagai kelas kontrol

dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purpose sampling*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design*.

Tabel 1. Desain Nonequivalent Control Group Design

O ₁	X	O ₂	(eksperimen)
O ₃	-	O ₄	(kontrol)

Instrumen penelitian yang digunakan adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKPD), kertas dan kertas 2. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk melihat perkembangan motivasi belajar matematika siswa secara deskriptif, sedangkan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan lembar angket.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi. Dalam mengumpulkan data pengamat, pengamat mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan kegiatan yang tersedia pada lembar observasi. Analisis data yang digunakan terhadap motivasi belajar matematika siswa dapat dilihat dari hasil pengisian angket. Data yang diperoleh dari angket tersebut akan dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase motivasi} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Persentase Motivasi Belajar Siswa

No.	Persentase Motivasi	Kriteria
1	25% ≤ persentase motivasi < 40%	Sangat lemah
2	40% ≤ persentase motivasi < 55%	Lemah
3	55% ≤ persentase motivasi < 70%	Cukup
4	70% ≤ persentase motivasi < 85%	Kuat
5	85% ≤ persentase motivasi < 100%	Sangat kuat

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

A. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penyebaran angket sebelum perlakuan dan penyebaran angket sesudah perlakuan yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dianalisis secara deskriptif yang terlihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis Deskriptif	Penyebaran Angket Sebelum Perlakuan		Penyebaran Angket Sesudah Perlakuan	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Skor Tertinggi	103	96	107	99
Skor Terendah	68	67	80	70
Jumlah Sampel (n)	23	15	23	15
Rata-rata (\bar{x})	82	86	93	86,2
Presentase	73,21%	76,79%	83,04%	76,96%
Keterangan Motivasi	Kuat	Kuat	Kuat	Kuat

B. Analisis Inferensial**1) Hasil Uji Normalitas Data Angket Sebelum Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Hasil uji normalitas data nilai angket sebelum perlakuan dapat dirangkum pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas Data Angket Sebelum Perlakuan

Kelas	Sampel (n)	x^2_{hitung}	x^2_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	23	40,66	11,07	$x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$
Kontrol	15	11,61	9,49	$x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$

2) Hasil Uji Mann-Whitney Data Angket Sebelum Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil dari perhitungan uji *Mann-Whitney* data angket sebelum perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dirangkum pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Uji Mann-Whitney Data Angket Sebelum Perlakuan

Kelas	Sampel (n)	Jumlah Rank	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	23	405	-1,30	1,96	$Z_{hitung} < Z_{tabel}$
Kontrol	15	336			

3) Hasil Uji Normalitas Data Angket Sesudah Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil uji normalitas data nilai angket sesudah perlakuan dapat dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Normalitas Data Angket Sesudah Perlakuan

Kelas	Sampel (n)	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	23	11,79	11,07	$\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$
Kontrol	15	1,89	9,49	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$

4) Hasil Uji Mann-Whitney Data Angket Sesudah Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil dari perhitungan uji *Mann-Whitney* data angket sesudah perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dirangkum pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Uji Mann-Whitney Data Angket Sesudah Perlakuan

Kelas	Sampel (n)	Jumlah Rank	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	23	515,5	-2,00	-1,96	$Z_{hitung} < -Z_{tabel}$
Kontrol	15	225,5			

2. Pembahasan

Penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan jumlah 23 siswa dan kelas kontrol dengan jumlah 15 siswa. Kedua kelas ini sama-sama diberikan angket sebelum perlakuan dan angket sesudah perlakuan, dimana angket sebelum perlakuan diberikan pada pertemuan pertama sebelum diberikan perlakuan dan angket sesudah perlakuan diberikan pada pertemuan terakhir setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil angket sebelum perlakuan dan angket sesudah perlakuan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Pada analisis deskriptif data angket sebelum perlakuan, diperoleh rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 82 dengan persentase motivasi sebesar 73,21% dan rata-rata motivasi belajar kelas kontrol sebesar 86 dengan persentase motivasi sebesar 76,79%. Sedangkan setelah diberikannya angket sesudah perlakuan diperoleh rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 93 dengan persentase motivasi sebesar 83,04% dan rata-rata motivasi belajar kelas kontrol sebesar 86,2 dengan persentase motivasi sebesar 76,96%. Pada analisis inferensial data angket sebelum perlakuan kedua data tersebut tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan menggunakan uji *Mann-Whitney*. Analisis data *pretest* yang diperoleh dengan angket yaitu $Z_{hitung} = -1,30$ dan $Z_{tabel} = 1,96$, sehingga

$Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$. Dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan antara motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan pada analisis inferensial angket sesudah perlakuan, salah satu data tersebut tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan menggunakan uji *Mann-Whitney*. Analisis data *posttest* yang diperoleh dengan angket yaitu $Z_{hitung} = -2,00$ dan $Z_{tabel} = 1,96$, sehingga $Z_{hitung} \leq -Z_{tabel}$. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa. Hal ini juga didukung oleh rata-rata nilai dari LKPD setiap pertemuan yang terus meningkat yaitu dari pertemuan pertama 98,4, pertemuan kedua 99,6 dan pertemuan ketiga 100. Selain itu, dapat dilihat dari pengalaman peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* selama tiga pertemuan pada kelas eksperimen, terdapat peningkatan motivasi belajar siswa di dalam kelas. Di mana proses pembelajaran pada pertemuan pertama, siswa masih belum paham terhadap model pembelajaran yang digunakan dan masih ada siswa yang malu untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua, siswa sudah mulai paham terhadap model pembelajaran yang digunakan dan beberapa siswa mulai ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga, siswa sudah paham terhadap model pembelajaran yang digunakan dan siswa sudah tidak malu untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* maka dapat memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data dan teori yang ada, maka hipotesis yang peneliti nyatakan dapat diterima bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question And Getting Answer* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X SMK Hasanah Pekanbaru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data peneliti pada penelitian ini diperoleh bahwa motivasi belajar matematika siswa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi

Giving Questions And Getting Answer lebih baik daripada motivasi belajar dengan Model Pembelajaran Konvensional. Artinya terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Questions and Getting Answer* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X SMK Hasanah Pekanbaru.

Daftar Pustaka

- [1] Hamalik, Umar. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Suherman, E., dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontenporer*. Bandung: JICA.
- [3] Wicaksono, A. B., & Saufi, M. (2013, November). Mengelola kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika. In *Makalah diseminarkan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika di jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, Yogyakarta* (Vol. 19).
- [4] Huda, M. (2011). *Cooperatif Leraning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- [6] Setyawati, E. S. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aktif Strategi Giving Question and Getting Answer Terhadap Haasil Belajar Siswa Kelas XI TAV Pada Standar Kompetensi Membuat Rekaman Audio di Studio di SMK Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Elektro*, 2, 1.
- [7] Sudjana, N. & Ibrahim. (2012). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.